

KEEFEKTIFAN METODE BELAJAR *DELIBERATE PRACTICE* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA CERITA SISWA KELAS V SD NEGERI 78 BAKKE KAB.SOPPENG

Hasmalia¹, Aliem Bahri², Anin Asnidar³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

email: hasmalia00@gmail.com¹, aliembahri@unismuh.ac.id², aninasnidar@unismuh.ac.id³

ABSTRAK

Keefektifan Metode Belajar *Deliberate Practice* Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Siswa Kelas V SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode belajar *deliberate practice* terhadap keterampilan membaca cerita siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk eksperimental design menggunakan *one group pretest posttest* yang hanya memiliki satu kelompok subjek yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dan diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Delierate Practice*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode pembelajaran *Delierate Practice* dan variabel terikat yaitu keterampilan membaca cerita siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke berjumlah 15 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji efektifitas penggunaan metode pembelajaran *Deliberate Practice* terhadap keterampilan membaca siswa. Hasil penelitian dengan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa keterampilan membaca cerita siswa meningkat, hal ini terlihat dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *deliberate practice* efektif terhadap keterampilan membaca cerita siswa kelas V SD Negeri 8 Bakke Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci : *Keefektifan Deliberate Practice; Membaca Cerita, SDN 8 bakke*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan suatu kewajiban yang seharusnya dimiliki manusia dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang. Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Tanggung jawab kependidikan juga merupakan suatu tugas wajib yang harus dilaksanakan, karena tugas ini satu dari beberapa instrumen masyarakat dan bangsa dalam upaya mengembangkan manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan tujuan negara, pendidikan termasuk fungsi negara yang diselenggarakan untuk kepentingan negara itu sendiri. Negara merupakan institusi nasional tertinggi yang dapat mengamankan tujuan tertinggi, hingga kebahagiaan manusia. Jadi, pendidikan dapat dianggap sebagai bekal atau persiapan untuk mendapat pekerjaan yang lebih layak. Bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai proses untuk memanusiaikan manusia, artinya masyarakat yang berpegang dalam nilai nilai keadilan, kesetaraan, serta nilai persaudaraan.

Pendidikan mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik. Peserta didik sudah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial). Untuk mengembangkan hal tersebut butuh kerjasama orang yang terlibat di dalamnya. Dari uraian-uraian tersebut menunjukkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai warga negara yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan. Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca.

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca juga dianggap

sebagai keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian besar siswa, hal ini tidak terjadi pada keterampilan membaca. Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami bacaan secara keseluruhan.

Pembelajaran membaca yang masih mengikuti metode yang lalu turun temurun tidak ada perubahan, tidak akan membuat siswa untuk aktif dan kreatif. metode pembelajaran dengan metode belajar tradisional, tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang komunikatif atau dapat dipahami oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena dominasi guru dalam pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa sangat kurang, sehingga para siswa kelihatan pasif. Metode belajar tradisional guru hanya menyuruh siswa untuk membaca sekilas dan menjawab pertanyaan tanpa memberi kesempatan siswa untuk memahami isi bacaan mendalam.

Masalah umum yang dijumpai guru-guru di Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan menengah adalah kurang tersedianya metode yang tepat untuk mendukung proses belajar siswa. Mempelajari aspek-aspek kebahasaan, tentu sangat dangkal jika hanya bermodalkan buku dan informasi melalui ceramah. Metode yang bersifat pemecahan masalah sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Metode mengajar yang tepat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penerapan metode belajar *deliberate practice*. *Deliberate practice* merupakan istilah berbahasa Inggris yang didefinisikan sebagai belajar dan latihan keterampilan secara mandiri dan terstruktur yang digunakan untuk memperoleh keterampilan yang kompeten sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Definisi keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat bagian yaitu : 1). Menyimak; 2). Berbicara; 3). Membaca; 4) Menulis.

Membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam sebuah bacaan.

Surana (dalam Faisal 2007:7-16) mengemukakan bahwa cerita merupakan contoh dari jenis karya sastra berupa prosa. Prosa adalah salah satu bentuk karangan sastra dengan bahasa biasa, bukan puisi, terdiri atas kalimat-kalimat yang jelas runtutan pemikirannya. Cerita anak harus berbicara tentang kehidupan anak-anak dengan segala aspek yang berada dan mempengaruhi mereka.

Deliberate practice didefinisikan sebagai belajar dan latihan keterampilan secara mandiri, baik difasilitasi maupun tidak difasilitasi oleh instruktur, yang mengarah kepada perbaikan keterampilan (Khan dan Ramachandan, 2012: 2). *Deliberate practice* merupakan belajar dan latihan keterampilan dengan kegiatan yang terstruktur dan memiliki empat aspek utama yaitu perencanaan (planning), konsentrasi (concentration), pengulangan (repetition) dan refleksi diri (self reflection), (Duvivier, 2011: 1).

Penelitian *deliberate practice* dapat meningkatkan *skill acquisition* telah dilakukan oleh berbagai penelitian salah satunya oleh Duvivier yang meneliti apakah prinsip-prinsip teoritis dari *deliberate practice* dapat diidentifikasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng. Hasil penelitiannya adalah aspek dari *deliberate practice* berkorelasi positif dengan hasil tes pengetahuan dan keterampilan Moulart, 2004 (dalam Duvivier, 2011: 2-7).

Adapun hasil; riset penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya salah satunya Penelitian yang dilakukan oleh Sigit vebrianto susilo, Gita risda garnisya yang berjudul "Penerapan membaca multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan *Delibrete practice* siswa sekolah dasar" Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan yaitu menggunakan model John Elliot. John Elliot memiliki konsep 3 siklus yang lebih fleksibel dibandingkan Kemmis dan Mc Taggart dan setiap siklus terdiri dari 3 tindakan (Arifin, 2009). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan teknik non-tes yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang didapatkan setelah dilakukan tindakan pada siswa kelas V SDN Trajaya III sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam penelitian ini, ternyata kemampuan membaca pemahaman menunjukkan pada arah yang lebih baik. Hasil tes membaca pemahaman siklus I didapatkan data bahwa jumlah siswa yang telah tuntas sebesar 7 % atau 2 orang dan 93% atau sebanyak 25 siswa belum tuntas dalam tes kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai hasil yang sangat kurang baik dikarenakan berbagai adanya kelemahan dalam proses pembelajaran yang kurang efektif. Maka dari itu guru berupaya meningkatkan hasil tes membaca pemahaman melalui perbaikan proses membaca pemahaman yang sudah di paparkan sebelumnya. Tindakan yang diambil guru dalam siklus II merupakan hasil refleksi dari kegiatan siklus I. Hasil yang diperoleh yaitu pada siklus II siswa mampu menyimak dan menerima informasi secara lebih mudah karena guru mengubah cara penyampaian informasi dengan lebih sederhana dan menarik dibantu dengan media pembelajaran yang telah diperbaharui.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan jenis penelitian *pre experimental design dalam bentuk one group pretest-posttest design* yang menjelaskan bahwa dalam penelitian desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 15 orang. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total *sampling*. Teknik pengambil sampel tersebut dilakukan untuk jumlah karakteristik analisis tidak beragam. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng pada kelas V sebanyak 15 orang dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 7 orang dan laki-laki sebanyak 8 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Metode *Deliberate Practice* sedangkan variabel terikat yaitu keterampilan membaca cerita siswa.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar-benar nyata. Pada prosedur pengumpulan data ini yaitu melalui tes. Tes menyajikan seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Jawaban atau hasil pekerjaan tes setelah selesai diperiksa, akan diperoleh hasil pengukuran murid. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar murid.

Pembelajaran dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pre-test*. Pertemuan kedua, dan ketiga sebagai pembelajaran tanpa *treatment* pertemuan keempat dan kelima *treatment* (tindakan). Pertemuan keenam sebagai *post-test*. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 3 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng Sebelum Menggunakan Metode *Deliberate Practice* (Pretest)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng mulai tanggal 1 Februari – 8 Februari 2023, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam keterampilan membaca cerita berupa nilai dari siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng.

Analisis data pretest hasil belajar Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca cerita pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 15 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 85 yang diperoleh 1 siswa dan nilai terendah adalah 35 yang diperoleh oleh 1 siswa.

Tabel 1. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest

X	35	40	45	55	65	70	75	80	85	JUMLAH
F	1	1	2	5	2	1	1	1	1	15
X.F	35	40	0	275	130	70	75	8	85	880

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 880$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n} = \frac{1285}{15} = 85,6$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Negeri 78 Bakke sebelum menggunakan metode pembelajaran *deliberate practice* yaitu 58,67 tergolong rendah

Tabel 2. Deskripsi ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	12	80
$75 \leq x < 100$	Tuntas	3	20
	jumlah	15	100

Deskripsi Keterampilan Membaca Cerita Bahasa Indonesia (*Posttest*) Kelas V SD Negeri 78 Bakke dengan Menggunakan Metode *Deliberate practice*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil keterampilan siswa dalam membaca cerita yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini. :

Tabel 3. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	50	75	80	85	90	95	100	JUMLAH
F	1	4	1	1	2	2	4	15
X.F	50	300	80	85	180	195	400	1285

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1285$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} = \frac{1285}{15} = 85,67$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar keterampilan membaca cerita siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng setelah penerapan metode *deliberate practice* adalah 85,67 dari skor ideal 100..

Hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 55,33 %, tinggi 13,33%, sedang 26,67 %, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada persentase 6,67%. Melihat dari hasil presentasi yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami dan penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca cerita setelah diterapkan metode pembelajaran *deliberate practice* tergolong tinggi.

Tabel 4. Deskripsi ketuntasan hasil belajar keterampilan membuat kalimat Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \leq x < 75$	Tuntas	1	6,67
$75 \leq x < 100$	Tuntas	14	93,33
	jumlah	15	100

Apabila tabel 4. dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75) ≥ 75 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca cerita siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 93,33% ≤ 75 %.

Pengaruh Penggunaan Metode *Deliberate practice* Terhadap Keterampilan Membaca cerita Sederhana pada Siswa Kelas V SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh keefektifan metode pembelajaran *deliberate practice*. Sehingga untuk mengetahui keefektifan atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran *deliberate practice* sebelum (*pretest*) dan setelah perlakuan (*post-test*) digunakan analisis Uji T (t-test).

Menentukan / mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pretest* dan *post test*).

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{405}{15} = 27$$

Menentukan/ Mencari harga $\sum X^2_d$

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} =$$

$$15192 - \frac{(405)^2}{15} = 1790$$

- a. Menentukan harga T_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{27}{\sqrt{\frac{1790}{15(15-1)}}} =$$

$$9,2479$$

- b. Menentukan harga T_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 1 = 15 - 1 = 18$, maka nilai $t_{\text{tabel}} = 2,14479$ Setelah diperoleh $T_{\text{hitung}} = 9,2479$ dan $T_{\text{tabel}} = 2,14479$, maka $T_{\text{hitung}} 9,2479 \geq T_{\text{tabel}} 2,14479$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran *deliberate practice* efektif terhadap hasil belajar keterampilan membaca cerita siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke .

Dalam pengujian statistik, hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

$$H_0 : t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} \text{ lawan } H_1 : t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yaitu 93,33 %. Sedangkan persentase sebelum perlakuan (*pretest*) lebih rendah yaitu 20 % saja. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran *deliberate practice* efektif terhadap keterampilan siswa dalam membaca cerita siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng.

Pada bagian ini di uraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang keefektifan penerapan metode belajar *deliberate practice* terhadap keterampilan membaca cerita siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar keterampilan membaca cerita siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) di beri perlakuan berupa metode belajar *deliberate practice*, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 kategori yaitu tingkat hasil belajar keterampilan membaca sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

Pada penelitian *Pre-Eksperimental* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas V SD Negeri 78 Bakke kabupaten Soppeng. Sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pada saat melakukan penelitian, murid hadir berjumlah 15 murid. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, pada saat diberikan tes awal berupa *pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice* pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode belajar *deliberate practice* terhadap Keterampilan Membaca cerita Kelas V SD Negeri 78 Bakke kabupaten Soppeng. pada kelas eksperimen melalui hasil test *pretest* dan *postests* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis dengan perhitungan manual.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar keterampilan membaca cerita pada siswa Kelas V SD Negeri 78 BAKE kabupaten Soppeng, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice*.

Memperlihatkan nilai hasil belajar pada nilai terendah dan tertinggi *pretest* yaitu 35 dan 85 sedangkan pada tabel memperlihatkan nilai terendah 50 dan tertinggi *posttest* yaitu 100. Berarti nilai terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen pada hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan secara berulang-ulang lebih tinggi dari pada hasil belajar *pretest* sebelum dilakukan perlakuan.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode belajar *deliberate practice* dapat mempengaruhi keterampilan membaca cerita kelas V SD Negeri 78 Bakke kabupaten Soppeng. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya hasil keterampilan membaca cerita pada murid sebanyak 73,33 %. Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan metode belajar *deliberate practice* terhadap hasil belajar bahasa

Indonesia pada keterampilan membaca cerita siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t, dari hasil analisis diperoleh setelah diperoleh $t_{Hitung} = 9,2479$ dan $t_{Tabel} = 2,14479$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9,2479 > 2,14479$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode belajar *deliberate practice* dalam proses pembelajaran efektif terhadap keterampilan membaca cerita kelas V SD Negeri 78 Bakke kabupaten Soppeng.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice* menunjukkan nilai yang juga lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode lainnya. Jadi penerapan metode belajar *deliberate practice* efektif terhadap keterampilan membaca cerita siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan metode belajar *deliberate practice* efektif terhadap keterampilan membaca cerita siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke kabupaten Soppeng, yang dapat dilihat dari perbandingan pada *pretest* paling banyak berada pada kategori rendah dengan persentase 33,33 %. Saat *posttest* paling banyak berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 53,33% dan sedang dengan persentase 26,67 %. Dari hasil ini disimpulkan bahwa metode belajar *deliberate practice* efektif terhadap keterampilan membaca siswa siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke kabupaten Soppeng. Hal ini sejalan dengan teori (Duvivier,2011:1) *Deliberate practice* merupakan belajar dan latihan keterampilan dengan kegiatan yang terstruktur dan memiliki empat aspek utama yaitu perencanaan, konsentrasi, pengulangan dan refleksi diri, dan penelitian yang dilakukan oleh Sudarman (2020) dengan judul “ pengaruh metode belajar *deliberate practice* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Muhammadiyah Perumnas kota Makassar”. Hasil penelitian metode *deliberate practice* dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng yang mengkaji tentang penggunaan metode pembelajaran *deliberate practice* terhadap keterampilan membaca cerita siswa, maka disimpulkan bahwa metode pembelajaran *deliberate practice* efektif terhadap keterampilan siswa dalam membaca cerita.

Penggunaan metode pembelajaran *deliberate practice* mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca cerita siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil *post-test* para siswa yang tinggi dibandingkan dengan skor hasil *pre-test*. Siswa dapat menjawab soal dengan benar dan memperoleh nilai maksimal.

Uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *deliberate practice* efektif terhadap keterampilan siswa membaca cerita siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke Kabupaten Soppeng setelah diperoleh $T_{hitung} 9,2479 \geq T_{tabel} 2,14479$.

REFERENSI

- Ahuja, P dan G.C. Ahuja. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, s. (2008). *Prosedur penelitian praktek*. Jakarta : Rineka cipta.
- Aryani Suprobo, Umar samadhy dan Nugraheti sismulysih. (2012). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want- Learned (Kwl) Pada Siswa Kelas Iva Sdn Sekaran 01 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Duvivier, dkk. (2011). The Role of Deliberate Practice in the Acquisition of Clinical Skills. *BMC Medical Education* 11(1): 101.
- Ericsson, K.A. (2008). Deliberate Practice and Acquisition of Expert Performance: A General Overview. Tersedia
- Faisal. (2007). *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Dikti
- Khan, K. dan S. Ramachandran. (2012). Conceptual Framework for Performance Assessment: Competency, Competence and Performance in the Context Of Assessments in Healthcare – Deciphering the Terminology. *Medical Teacher* 34 (11) :920-928 tersedia dari:
- Moulaert, V., M.G.M. Verwijnen, R. Rikers dan A.J.J.A. Scherpbier. (2004). The Effects of Deliberate Practice in Undergraduate Medical Education. *Association for the Study of Medical Education* 38(10): 1044-1052
- Pelley, J. (2013). *Deliberate Practice - A Primer [disertasi]*. Texas. Texas Tech University.

Plan, E.A.,Ericsson,K.A.,Hill, L.dan Asberg, K.(2004). Why Study Time Does not Predict Grade Poin Average Across Collage Students : Implications of Deliberate Practice for Acaemic Performance. Contemporary Educational Phsychology 30 (2005): 96-116

Sari Angraini Swastika, Lena lessyana pandjaitan. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Pelatihan Aspek Pemahaman Bacaan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.*

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Edisi Revisi.

Susilo Sigit Vebrianto,Gita risda garnisya. (2018). *Penerapan membaca multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan Delibrete practice siswa sekolah dasar.*

Tarigan. H.G.(2008). *Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Edisi revisi. Bandung : Angkasa.